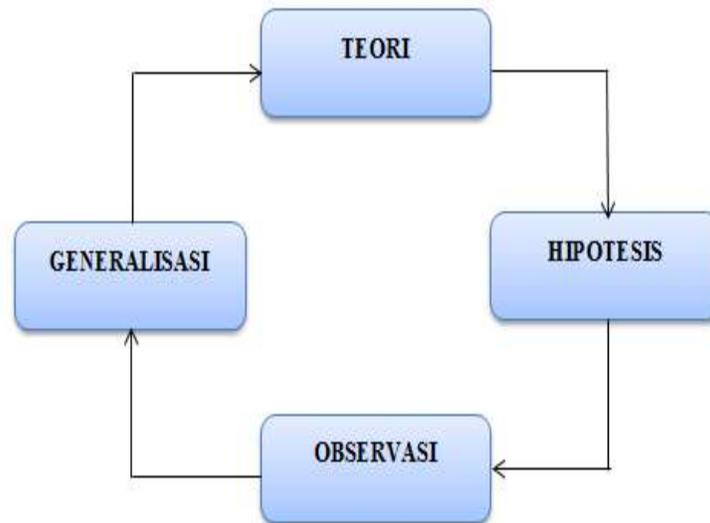


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Martono (2010: 131) desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penulisan penelitian ini penulis menggambarkan sebuah desain sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2012: 53)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sungadji dan Sopiah (2010: 21) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari sesuatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau terhadap individu,

organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Metode riset ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mutakhir tentang data dan fakta serta fenomena yang terjadi seputaran kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2012: 7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dalam angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti, yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi Registrasi Diklat terhadap kepuasan peserta latih di Bapelkes Batam, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 20) penelitian Verifikatif adalah penelitian yang meneliti kebenaran dari hasil penelitian lain pada tempat yang sama tetapi waktu yang berbeda.

3.2. Operasional Variabel

1. variabel independen

Menurut Sugiyono (2009: 59) mengatakan bahwa variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Sem (*Structural Equation Modelling*) variabel independen disebut variabel eksogen.

A. Sistem Informasi Registrasi Diklat (X)

Sistem Informasi Registrasi Diklat merupakan perangkat lunak yang disediakan Bapelkes Batam untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada peserta latihan guna pengambilan data peserta dalam registrasi/pendaftaran. Untuk mendapatkan data dari variabel ini digunakan rancangan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Operasional variabel sistem informasi Registrasi Diklat (X)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Sistem Informasi Registrasi Diklat	Bebas dari kesalahan-kesalahan	Sistem informasi pada Registrasi Diklat sudah berjalan baik tanpa kesalahan	<i>Interval</i>
		Sistem yang ada memberikan informasi yang akurat	
Hapzi Ali dan Tonny Wangdra (2010 :12-13)	Informasi yang disajikan lengkap	Informasi yang diberikan sudah lengkap	<i>Interval</i>
		Informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	<i>Interval</i>
	Informasi Tepat Waktu	Informasi yang disampaikan tepat waktu dan tepat sasaran	<i>Interval</i>
	Memiliki nilai manfaat yang tinggi	Informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi peserta latihan	<i>Interval</i>
	Mudah dan Murah	Kemudahan mendapatkan informasi pada saat dibutuhkan	<i>Interval</i>
		Sistem informasi registrasi diklat yang ada di Bapelkes Batam dapat diakses dengan mudah	<i>Interval</i>

2. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria , konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2009: 59)

A. Kepuasan Peserta (Y)

Berdasarkan landasan teori yang berhasil dikumpulkan dan diporelah, operasional variabel Kepuasan Peserta latih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Operasional Varibel Kepuasan Peserta (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kepuasan Peserta Maslan (2012)	Content	Peserta latih puas dengan fungsi yang ada pada sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan penggunaan modul yang ada pada Sistem registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Accuracy	Peserta latih puas dengan akurasi data yang dihasilkan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan tingkat kesalahan pengolahan data sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Format	Peserta latih puas dengan tampilan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan format yang disajikan sistem informasi registrasi diklat	<i>Interval</i>
	Ease of use	Peserta latih puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah digunakan	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan sistem informasi registrasi diklat karena mudah dipelajari	<i>Interval</i>

	Timeliness	Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara cepat	<i>Interval</i>
		Peserta latih puas dengan informasi yang disajikan sistem informasi registrasi diklat secara tepat	<i>Interval</i>

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2009: 114).

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah jumlah peserta latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam adalah 190

Table 3.3. Populasi Peserta Latih yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Batam

No	Hari	Tanggal	Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Senin	09 Nov 2015	BTCLS	70
2	Senin	16 Nov 2015	Manajemen Puskesmas	30
3	Senin	23 Nov 2015	Manajemen PPTM	50
4	Senin	30 Nov 2015	Farmasi Klinik Dasar	40
Total				190

Sumber : Data diolah sendiri

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Sugiyono (2009: 116)

Dalam penelitian dapat diketahui jumlah populasinya, sehingga penulis perlu menetapkan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

Cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi menurut Noor (2011: 158) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sample

N = Populasi

e = tingkat toleransi terjadinya kesalahan. (0,05)

Maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{190}{1+(190 \times 0.05)^2} \\ &= 128,8136 \text{ dibulatkan menjadi } 129 \end{aligned}$$

jadi sampel dalam penelitian ini adalah 129 sampel yang akan mewakili pupulasi sebesar 190.

3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Kountur (2007 : 177) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrument yang digunakan dan sumber datanya. Sedangkan data dari penelitian diperoleh bermacam-macam sumber yaitu :

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda.

b. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara merupakan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observasei*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

a. Kuisisioner

Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Nazir (2011: 203).

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang sudah tersedia jawaban, sehingga responden diberi kesempatan untuk menentukan jawaban yang diinginkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Tujuan penyebaran kuisisioner (angket) adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Jumlah pernyataan pada kuisisioner ini sebanyak 18 butir dengan bentuk alternatif pilihan jawaban.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan / instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

3.4.2. Jenis Data

Menurut sugiyono (2012: 7) jenis data penelitian terdiri atas 2 meliputi:

1. Data kualitatif

Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gerak wajah ekspresi tubuh, bagan dan foto.

2. Data kuantitatif

Merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Data kuantitatif terbagi atas dua yaitu:

- 1) Data Diskrit/nominal

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain terpisah, tidak dalam satu garis kontinum. Data ini diperoleh dari hasil menghitung atau membilang.

2) Data Kontinum

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis. Data ini diperoleh dari hasil mengukur, seperti mengukur derajat kesehatan, berat badan, kemampuan dan lain-lain. Data kontinum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Data ordinal

yaitu data yang berbentuk rangking atau peringkat.

2. Data interval

yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak.

3. Data Rasio

Yaitu data yang jaraknya sama dan memiliki nilai nol mutlak.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang kemudian diolah dengan menggunakan program statistik yaitu *SPSS19* untuk mendapatkan hasil yang akan diproses guna memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.5. Metode Analis Data

Menurut Sugiyono (2012: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada tahapan analisis, untuk mencari jawaban kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini maka penulis gunakan analisis data dengan menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) 19*.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya (Baroroh, 2008:1). Biasanya parameter analisis deksriptif adalah mean, median, modus, frekuensi , persentase, persentil, dan lain sebagainya (Baroroh , 2008:1)

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5) sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan prediksi nilai tertinggi dikali dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk mencari rentang skala skor responden terhadap skor ideal digunakan :

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

n = Jumlah Sample

m = Jumlah Alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

$$RK = \frac{129(5-1)}{5} = 103$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kelas atau rentang skala pada penelitian ini adalah 103 dan rentang skala disajikan dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil perolehan analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya, berikut tabel rentang skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
129 – 232	Sangat tidak setuju/ Sangat tidak bermanfaat
232 – 335	Tidak setuju/ Tidak bermanfaat
335 – 438	Cukup setuju/ Netral
438 – 541	Setuju/ Bermanfaat
541 – 644	Sangat setuju/ Sangat bermanfaat

Sumber: Data diolah, 2015

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Di dalam penyusunan kuesioner harus dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel). Berikut ini merupakan uraian mengenai uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.5.3. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2008: 16) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang di ukur. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Wibowo (2012: 35) uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Untuk menghitung validitas alat ukur yang digunakan rumus *person product moment* adalah:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{(n \sum i^2 - (\sum i^2))(n \sum x^2 - (\sum x^2))\}}}$$

Rumus 3.3 *Person Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.4. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2008: 25) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Reliabilitas juga bisa berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5. Uji ini dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel jika r alpha positif dan r alpha > r tabel =df (α , n-2).

Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan metode Conbrac alfa dapat digunakan rumus sebagai berikut (Priyatno (2008: 25).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.4 Reliabilitas Conbranch Alpa

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Dengan menggunakan SPSS, uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,1. Artinya instrument dapat dikatakan reabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Atau dapat pula dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Priyatno, 2008: 26).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased Estimator* (Wibowo, 2012: 87). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE, ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas

3.5.3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

Distribusi yang normal dapat diketahui dengan melihat histogram yang memiliki bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*. Dan bisa juga dengan melihat diagram normal *P-P plot regression standardized*, yang memiliki titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menggunakan scatter plot, titik-titik tersebut akan menyebar (Wibowo, 2012: 69). Namun untuk lebih meyakinkan bahwa data memiliki distribusi normal, perlu diuji lagi dengan

menggunakan pendekatan numeric, Yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012: 69).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian bersifat heterogen atau homogen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:125)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas(Ghozali, 2009: 125).

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Menurut Saebani (2013: 47), hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat dimunculkan dengan menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji R square, uji regresi linear sederhana dan Uji F.

3.5.4.1. Uji R Square

Menurut Uji R square disebut juga dengan koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/ kecocokan garis

regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan persentase nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012: 121). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5. R Square

Keterangan

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013: 261)

Rumusan persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut berdasarkan variabel penelitian :

$$Y = a - bX$$

Rumus 3.6. Perhitungan Regresi Sederhana

Keterangan

Y = Kepuasan Peserta

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Sistem Informasi *Registrasi Diklat*

